BAB 4
ATRIBUT DAN KODE ETIK AKUNTAN FORENSIK SERTA STANDAR AUDIT INVESTIGATIF

A. Atribut Seorang Akuntan Forensik

Howard R. Davia memberi lima nasehat kepada seorang auditor pemula dalam melaksanakan investigasi terhadap kecurangan, yaitu :

1. Hindari pengumpulan fakta dan data yang berlebihan secara prematur.
2. *Fraud auditor* harus mampu membuktikan niat pelaku melakukan kecurangan (*perpetrator intent to commit fraud*).
3. Menjadi kreatif, berpikir seperti pelaku kecurangan, jangan mudah ditebak dalam hal arah pemeriksaan, penyelidikan, atau investigasi yang dilakukan.
4. Auditor harus tahu bahwa banyak kecurangan dilakukan dengan persekongkolan (kolusi).
5. Dalam memilih *proactive fraud detection strategy* (strategi untuk menemukan kecurangan dalam investigasi proaktif), si auditor harus mempertimbangkan apakah kecurangan dilakukan di dalam pembukuan atau di luar pembukuan.

B. Karakteristik Seorang Pemeriksa *Fraud*

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners*, pemeriksa *fraud* harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Pemeriksa *fraud* harus memiliki kemampuan yang unik di samping keahlian teknisnya seperti kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara fair, tidak memihak, sahih (mengikuti ketentuan perundang-undangan), akurat, serta mampu melaporkan fakta-fakta itu secara akurat dan lengkap.
2. Pemeriksa harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri orang lain sehingga tujuan spesifik yakni mendapat informasi dapat tercapai. Hal tersebut juga diperlukan karena pemeriksa *fraud* berurusan dengan segala macam jenis manusia dari berbagai latar belakang. Idealnya, pemeriksa harus mempunyai kepribadian yang menarik dan memotivasi orang lain untuk membantunya.
3. Karena setiap orang itu “unik” (tiada duanya), maka pemeriksa *fraud* harus mampu berkomunikasi dalam “bahasa” mereka.
4. Pemeriksa *fraud* harus mempunyai kemampuan teknis untuk mengerti konsep-konsep keuangan, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan terhadapnya.

C. Kualitas Akuntan Forensik

Berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan oleh Robert J. Lindquist, kualitas yang harus dimiliki seorang akuntan forensik antara lain :

1. Kreatif
2. Rasa ingin tahu
3. Tak menyerah
4. Akal sehat
5. *Business sense*
6. Percaya diri

D. Independen, Objektif dan Skeptis

3 sikap dan tindak pikir yang selalu melekat pada seorang auditor, yakni independen, objektif dan skeptis. Ketiga tersebut tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan akuntan forensik.

This study source was downloaded by 100000892674140 from CourseHero.com on 10-22-2024 10:14:23 GMT -05:00

https://www.coursehero.com/file/18147186/Resume/

E. Kode Etik Akuntan Forensik

Kode etik berisi nilai-nilai luhur yang amat penting bagi eksistensi profesi. Profesi bisa eksis karena ada integritas (sikap jujur walaupun tidak diketahui orang lain), rasa hormat dan kehormatan, dan nilai-nilai luhur lainnya yang menciptakan rasa percaya dari pengguna dan stakeholders lainnya.

Seorang ahli hukum berkebangsaan Inggris, Lord (John Fletcher) Moulton membedakan tiga wilayah tingkat manusia yaitu :

1. Wilayah hukum positif, di mana orang patuh karena ada hukum dan hukuman untuk ketidakpatuhan.
2. Wilayah kebebasan memilih, di mana orang mempunyai kebebasan penuh untuk menentukan sikapnya.
3. Wilayah yang ketiga merupakan wilayah yang berada di tengah-tengah kedua wilayah yang telah disebutkan sebelumnya atau disebut Lord Moulton sebagai kesopansantunan.

F. Pelaksanaan Kode Etik

Mempunyai dokumen mengenai Standar dan Kode Etik adalah langkah awal yang baik. Namun, tanpa penegakan (*enforcement*) yang tegas dan konsisten, kredibilitas profesi dipertanyakan. Kredibilitas lembaga-lembaga di sektor publik menjadi sorotan LSM seperti ICW dan masyarakat umum.

Tidaklah mengherankan jika pimpinan KPK dalam kepedihan mereka, bersikap tegas dan cepat dalam menengani kasus pemerasan yang dilakukan penyidiknya. KPK menyatakan memberhentikan penyidik tersebut.

G. Standar Audit Investigatif

K. H. Spencer Pickett dan Jennifer Pickett merumuskan beberapa standar untuk mmelakukan investigasi terhadap *farud*. Konteks yang mereka rujuk adalah investigasi atas *fraud* yang dilakukan oleh pegawai di perusahaan. Standar tersebut adalah:

1. Seluruh investigasi harus dilandasi praktik terbaik yang diakui (*accepted best practies*).
2. Kumpulkan bukti-bukti dengan prinsip kehati-hatian (*due care*) sehingga bukti-bukti tadi dapat diterima di pengadilan.
3. Pastikan bahwa seluruh dokumentasi dalam keadaan aman, terlindungi dan diindeks; dan jejak audit tersedia.
4. Pastikan bahwa para investigator mengerti hak-hak asasi pegawai dan senantiasa menghormatinya.
5. Beban penmbuktian ada pada yang “menduga” pegawainya melakukan kecurangan, dan pada penuntut umum yang mendakwa pegawai tersebut, baik dalam kasus hukum administratif maupun hulum pidana.
6. Cakup seluruh substansi investigasi dan ‘kuasai’ seluruh target yang sangat kritis ditinjau dari segi waktu.

Liput seluruh tahapan kunci dalam proses investigasi, termasuk perencanaan, penggumpulan bukti dan barang bukti, wawancara, kontak dengan pihak ketiga, pengamanan mengenai hal-hal yang bersifat rahasia, ikuti tata cara atau protokol, dokumentasi dan penyelenggaran mengenai pelaporan.

This study source was downloaded by 100000892674140 from CourseHero.com on 10-22-2024 10:14:23 GMT -05:00

https://www.coursehero.com/file/18147186/Resume/

BAB 11
FORENSIC ACCOUNTANT AS AN EXPERT WITNESS

Perbedaan antara *fraud auditor* dengan akuntan forensik adalah peran setelah investigasi kecurangan atau setelah audit selesai, bukti yang kompeten dan memadai telah terkumpul, pelaku kecurangan telah teridentifikasi dan dituntut. Akuntan forensik, merupakan ahli dalam menyediakan testimoni ahli atau menjabat sebagai saksi ahli dalam sidang selanjutnya. Auditor terlibat dalam mengumpulkan bukti yang kemungkinan terlibat dalam kasus pengadilan.

1. Peran akuntan forensik sebagai saksi di pengadilan

Saksi biasa dalam kasus perdata dan kriminal biasanya dibatasi dari memberikan testimoni (kesaksian) hukum yang terdiri dari opini, kesimpuan dan karakterisasi, meskipun mereka mungkin memperkirakan kecepatan kendaraan yang bergerak, memperkirakan suhu dan jarak, mengidentifikasi bau umum, bersaksi dalam hal deskripsi fisik seperti umur, tinggi dan berat badan.

Pertimbangan Peraturan Bukti Mahkamah Agung Michigan (The Michigan supreme Court Rules of Evidence), yaitu:

a. Rule 702: Kesaksian oleh Ahli
   Jika pengadilan menetukan bahwa pengetahuan ilmiah, teknikal yang diakui atau pengetahuan khusus lainnya akan membantu trier (yang bertanggung jawab dalam investigasi dan memutuskan kasus secara hukum) untuk memahami bukti atau memutuskan sebuah fakta dalam masalah, saksi mata yang terkualifikasi sebagai ahli dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, pelatihan atau pendidikan yang kemungkinan bersaksi dalam bentuk opini.
b. Rule 703: Berdasarkan kesaksian opini oleh ahli
   Fakta atau data dalam kasus tertentu dimana seorang ahli berdasarkan opini atau kesimpulan yang mungkin diketahui pada saat atau sebelum mendengarnya.
c. Rule 704: Opini pada masalah utama
   Testimoni dalam bentuk opini atau kesimpulan dinyatakan diterima karena mencakup masalah utama untuk diputuskan oleh pencari fakta.
d. Rule 705: Pengungkapan fakta atau data berdasarkan opini ahli
   Seorang ahli dapat bersaksi dalam bentuk opini atau kesimpulan dan memberikan alasannya tanpa pengungkapan fakta atau data sebelumnya, kecuali pengadilan membutuhkan sebaliknya.
e. Rule 706: *Court appointed expert*
   (a) Penunjukkan
   pengadilan dapat mengusulkan sendiri atau pada usulan pihak lain yang terkait untuk menunjukkan alasan kenapa saksi ahli sebaiknya ditunjuk dan dapat meminta pihak lain tersebut memasukkan nominasi.
   (b) Kompensasi
   saksi ahli yang ditunjuk berhak atas kompensasi yang wajar dalam jumlah pengadilan yang memungkinkan
   (c) Pengungkapan penunjukkan
   dalam melaksanakan kebijakannya, pengadilan dapat mengotorisasi pengungkapan kepada dewan penilai fakta (jury of the fact) bahwa pengadilan menunjuk saksi ahli

This study source was downloaded by 100000892674140 from CourseHero.com on 10-22-2024 10:14:23 GMT -05:00

https://www.coursehero.com/file/18147186/Resume/

(d) Pihak ahli memilih sendiri
tidak ada peraturan yang membatasi pihak dalam memanggil saksi ahli dari seleksi sendiri

f. Rule 707: Penggunaan risalah untuk tuduhan yang dipelajari
Sejauh dipanggil untuk atensi dari saksi ahli atas cross-examination atau bergantung padanya dalam pengujian langsung, pernyataan yang mengandung risalah yang diterbitkan, berkala, atau pamflet pada subjek sejarah, pengobatan, atau ilmiah atau seni lainnya dibangun sebagai otoritas terpercaya oleh kesaksian atau penerimaan saksi atau oleh kesaksian ahli lainnya atau pernyataan yudisial adalah diperbolehkan untuk tujuan pendakwaan.

2. Daubert dan standar untuk diterimanya testimoni saksi ahli

Selama bertahun tahun, standar hukum untuk penerimaan testimoni ahli telah berubah. Standar U.S sekarang dalah standar Daubert case yang ditentukan oleh U.S *Supreme Court* (Mahkamah Agung Amerika). *The Court* juga mengamanahkan pendekatan yang fleksibel dalam menentukan diterimanya testimoni ahli. 4 kunci yang dipertimbangkan adalah:

1. *Credentials* (surat kepercayaan) dan/atau pengalaman yang menujukkan seorang ahli
2. Testimoni berdasarkan dalam fakta
3. Relevansi dan keandalan testimoni
4. Faktor lainnya

Sebagai tambahan, The Court mendirikan 5 faktor nonexhaustive untuk membantu dalam menilai keandalan testimoni ahli:

1. Pengujian
2. *Peer review*
3. *Error rates*
4. *Acceptability*
5. *Time*

3. Akuntan Forensik sebagai saksi ahli

A. Kualifikasi
Mengkualifikasi akuntan dan auditor sebagai ahli teknis umumnya bukan tugas yang sulit. Pertanyaan diajukan pada mereka mengenai identitas pendidikannya, pengalaman kerja, sertifikasi, pelatihan teknis yang diambil, artikel jurnal dan buku teknis yang ditulis, dll.

B. Effective Profile
Para saksi ahli akuntansi harus memiliki pengetahuan yang mendalam, tidak hanya prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi juga dari saat pengumuman lembaga mereka. Sering keahlian ahli mungkin melibatkan pengetahuan khusus dari industri tertentu, seperti akuntansi konstruksi atau akuntansi di lingkungan pasar saham. Dalam hal ini, ahli harus menyadari perkembangan terakhir dan pentingnya masalah akuntansi di area tersebut.

C. Being a Credible Witness
Tujuan dari akuntan forensik adalah untuk membuat temuan ahli dapat dimengerti oleh pengacara, hakim, dan dewan penilai dan untuk menghindari dapat beralih ke jargon dan polemik akademik tentang aturan akuntansi dan standar.

This study source was downloaded by 100000892674140 from CourseHero.com on 10-22-2024 10:14:23 GMT -05:00

https://www.coursehero.com/file/18147186/Resume/

10 poin yang harus diingat oleh saksi ahli untuk dipersiapkan untuk memberikan bukti/ kesaksian di pengadilan.

1. Siapkan materi anda sepenuhnya.

2. Tahu materi anda secara menyeluruh.

3. Rencanakan kesaksian anda di muka.

4. Waspada.

5. Dengarkan baik-baik.

6. Hati-hati mempertimbangkan setiap jawaban dan jeda sebelum menjawab.

7. Bersikaplah jujur dan menghindari bias.

8. Memperjelas-menggunakan kata-kata sederhana.

9. Tetap tenang.

10. Menjaga harga diri profesional dan integritas seluruh.

This study source was downloaded by 100000892674140 from CourseHero.com on 10-22-2024 10:14:23 GMT -05:00

https://www.coursehero.com/file/18147186/Resume/